
ANALISIS POTENSI FUNGSI BANGUNAN KAWASAN TUGU MAKUTHA SEBAGAI IDENTITAS KOTA SURAKARTA

Adi Wira Parku

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200014@student.ums.ac.id

Nur Rahmawati Syamsiyah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nur_rahmawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Tugu Makutha yang berada di kota Surakarta sebagai penanda membedakan satu wilayah dengan wilayah yang lain. Letak Tugu Makutha berada di sisi barat wilayah Surakarta juga sebagai pintu masuk kota Surakarta dari arah bandara, Jogja, dan Semarang. Pembangunan infrastruktur kota Surakarta sudah merambat hampir keseluruhan wilayah Surakarta. Tugu Makutha merupakan bangunan sebagai penanda identitas kota Surakarta. Pembangunan yang sudah ada di kota Surakarta tidak jarang ditemukan bangunan yang memperhatikan peran bangunan sebagai identitas kota Surakarta. Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan identitas kota Surakarta melalui analisis potensi fungsi bangunan di kawasan Tugu Makutha. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dan sekunder. Studi literatur dan observasi potensi perancangan bangunan sebagai pendukung mempresentasikan identitas kota di kawasan Tugu Makutha. Hasil penelitian menunjukkan bangunan Tugu Makutha sudah mempresentasikan identitas kota Surakarta melalui bentuk masa bangunan dan penggunaan ornamen. Hasil penelitian fungsi bangunan di kawasan tugu sudah sesuai berdasarkan kategori kawasan namun belum mempresentasikan identitas kota Surakarta secara visual. Kawasan perbatasan kota berpotensi sebagai peran mempresentasikan identitas kota melalui bangunan maka masih dibutuhkan perancangan bangunan selain berdasarkan kategori kawasan juga berperan mempresentasikan identitas kota dengan konsep bangunan.

KEYWORDS:

Identitas Kota; Perancangan; Bangunan; Kawasan; Konsep Bangunan

PENDAHULUAN

Bangunan tugu digunakan sebagai penanda batas wilayah juga sebagai ikon kota. Pada umumnya kota menunjukkan identitas berdasarkan sejarah dan budaya. Monumen dibangun sebagai ikon kota dan mempresentasikan wilayah tersebut. Monumen atau tugu memiliki fungsi yang dapat membedakan satu wilayah dengan wilayah yang lain (Nugroho, 2023).

Tugu Makutha salah satu bangunan yang berada di kota Surakarta sebagai ikon Surakarta yang letaknya di wilayah perbatasan dengan Kabupaten Karanganyar. Tugu Makutha dibangun di sisi barat kota Surakarta juga sebagai pintu masuk kota Solo dari arah bandara Adi Soemarmo, Jogja, dan Semarang.

Pembangunan di kota Surakarta tidak hanya tugu atau *landmark* perkembangan dan pertumbuhan bangunan ditentukan dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Termasuk wilayah Surakarta sisi barat pada Tugu Makutha masih terdapat potensi pembangunan yang dapat mendukung perkembangan dan kemajuan kota Surakarta. Sesuai dengan slogan dari kota Surakarta 'Solo *The Spirit Of Java*' merupakan etnik dan ciri khas kota Surakarta (Wirosoedarmo, Widiatmono, & Widyoseno, 2014).

Kota Surakarta dengan pembangunannya yang terus bertambah dan bertumbuh menimbulkan wajah baru untuk kota. Perbatasan wilayah yang sering diberi penanda seperti *landmark* atau tugu yang dibentuk

berdasarkan karakter kota. Terkadang masih kurang kuat untuk mempresentasikan identitas suatu kota. Dengan perkembangan pertumbuhan bangunan sebagai pendukung yang bisa untuk mempresentasikan karakter kota. Bangunan juga dapat berperan dalam mempresentasikan suatu wilayah dengan mengusung konsep dari karakter kota (Yuliadi, 2014).

Tugu Makutha yang merupakan bangunan ikonik dibangun pada tahun 2011. Usia bangunan yang sudah 10 tahun lebih pada tahun 2023 terdapat penanganan berupa perawatan terhadap tugu. Karena letak dan posisi tugu tersebut masuk kategori strategis dan terdapat jalan Adi Sucipto, jalan ini merupakan jalur prioritas untuk dilintasi.

Dari pemikiran latar belakang di atas muncul rumusan masalah yang ditemukan untuk mengetahui potensi bangunan juga berperan untuk mempresentasikan suatu kota. Beberapa poin rumusan sebagai berikut: (1) Identifikasi ciri khas bentuk dan ornamen Tugu Makutha sebagai cerminan terhadap bangunan di sekitar Tugu; (2) Potensi fungsi bangunan yang dapat mempresentasikan kota Surakarta di area sekitar Tugu Makutha.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan jawaban berdasarkan rumusan masalah adalah: (1) Mendapatkan ciri khas bentuk dan ornamen Tugu Makutha; (2) Untuk mendapatkan identitas kota Surakarta melalui analisis potensi fungsi bangunan di kawasan Tugu Makutha.

TINJAUAN PUSTAKA

Batas Daerah

Setiap wilayah memiliki batasan-batasan yang sudah ditentukan. Batas daerah terdapat penanda dengan unsur geografis penanda batas yang umum digunakan yaitu jalan, sungai, dan garis punggung bukit. Setiap daerah dibatasi untuk membagi pengolahan suatu wilayah (Hidayat, Munawaroh, & Rachma, 2021).

Setiap daerah yang sudah dibatasi dengan salah satu penanda maka di setiap daerah memiliki karakter tipologi sendiri-sendiri, peraturan daerah yang berbeda dengan daerah lain. Pemerintah dan masyarakat berperan dalam mengolah daerah dan membentuk

karakteristik daerah yang dipengaruhi beberapa faktor sejarah, kebiasaan, tingkah laku dan aktivitas masyarakat.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Rencana penataan ruang merupakan bagian dari penataan ruang, selain melaksanakan penataan ruang dan evaluasi pemanfaatan tata ruang. Penataan Ruang merupakan proses yang melibatkan banyak pihak dengan tujuan agar pemanfaatan ruang dapat memberikan kesejahteraan dan penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat (Adianti, 2020).

Pentingnya RTRW dibuat untuk mewujudkan peningkatan kenyamanan, keamanan, keharmonisan dan meningkatkan produktivitas di suatu wilayah. Setiap RTRW memiliki potensi sumber daya alam atau sumber daya manusia yang berdampak terhadap wilayah.

Potensi Kawasan

Potensi merupakan kemampuan dasar yang memiliki kemungkinan yang sangat untuk dikembangkan. Kawasan yang menandakan area sekitar dengan radius skala meso dari suatu daerah. Maka potensi kawasan adalah kemampuan dasar di area sekitar daerah yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Pengembangan yang dilakukan berdasarkan indeks, faktor, dan dampak yang dirancang untuk jangka waktu ke depan.

Potensi kawasan dipilih dan ditentukan dari faktor yang sudah ada atau celah yang memungkinkan berdampak baik terhadap kehidupan manusia. Peninjauan dari berbagai aspek ekonomi, sosial, budaya, geografis, dan geomorfologi pada daerah yang dirujuk memberi indeks penilaian dan kategori kelayakan untuk menerapkan potensi yang ditemukan.

Kawasan yang berpotensi dalam pembangunan teridentifikasi dari dimensi tata kelola, tata ruang, penataan bangunan, tata kelola kehidupan masyarakat dan tata kelola lingkungan untuk memenuhi keseimbangan antara manusia, bangunan dan lingkungan atau alam. Dampak dari potensi pembangunan tidak lepas dari dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Potensi yang akan direncanakan perlu memikirkan dan mempertimbangkan pengaruh terhadap

lingkungan karena potensi yang baik berguna dan bermanfaat untuk manusia dan lingkungan sekitar termasuk budaya (Yuliadi & Imamudin, 2014).

Bangunan Arsitektur Sebagai Identitas dan Karakter Kota

Bangunan arsitektur merupakan hasil perancangan seorang arsitektur. Setiap bangunan yang dirancang memiliki konsep yang digunakan, fungsi bangunan, dan pengaruh bangunan terhadap lingkungan sekitar (Dianingrum & Muqoffa, 2021). Dari korelasi antara bangunan dengan lingkungan yaitu saling berkaitan dan saling berdampak. Karakter pada bangunan merupakan tampilan dan mempunyai nilai tersendiri yang berperan mempresentasikan identitas wilayah atau kota. Nilai karakter pada bangunan yang kuat menjadi ciri khas juga *image* yang terbentuk (Ginting & Priatna, 2019).

Bangunan arsitektur memiliki fungsi mewujudkan kebutuhan ruang untuk memfasilitasi aktivitas pengguna bangunan (Habibullah, Muqoffa, & Purwani, 2019). Fungsi bangunan menyesuaikan aktivitas pengguna bangunan dan mempertimbangkan bentuk fisik pada bangunan dengan lingkungan sekitar (Kevin, Anggalimanto, Chandra, & Ratnawidjaja, 2016). Perlu adanya konsep bangunan yang memperhatikan karakteristik budaya Kota Surakarta (Fananiar, Pangesti, & Prasetyo, 2021). Dalam perancangan bangunan untuk mempresentasikan atau mengenalkan suatu kota perlu menambahkan unsur dominan yang dikenal di kota Surakarta (Dianingrum & Muqoffa, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik data primer dan data sekunder.

1. Data primer dilakukan dengan observasi lapangan secara langsung untuk mengetahui kondisi nyata di lokasi. Pengamatan pada fasad bangunan dan dokumentasi di tugu Makutha sebagai kawasan perbatasan kota Surakarta dengan Karanganyar.

2. Data sekunder diperoleh dengan literatur. Pengumpulan data RTRW bangunan dengan fungsi perdagangan, jasa, fasilitas umum, dan sosial yang diperoleh dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Surakarta. Data sekunder juga menggunakan bantuan Google Maps, Google Earth dan Peta Surakarta.

Terdapat beberapa indikator untuk dijadikan acuan pengumpulan data yang setelahnya akan dianalisis.

1. Kondisi lingkungan sekitar Tugu Makutha.
2. Konsep bangunan Tugu Makutha.
3. Fungsi dan ketentuan kawasan berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).
4. Analisis perancangan bangunan yang mengusung ornamen Makutha untuk mempresentasikan identitas kota.
5. Keterkaitan antara Tugu Makutha dengan perancangan bangunan.

ANALISIS DATA

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian di area Tugu Makutha, Jl. Adi Sucipto, Kec. Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah.



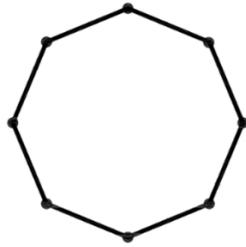
Gambar 1. Lokasi Penelitian Tugu Makutha
(Sumber: google maps, 2023)

Tugu Makutha yang dibangun pada tahun 2011 sebagai tanda batas wilayah perbatasan Surakarta dan Karanganyar. Penelitian dilakukan di radius 100 m dari Tugu Makutha. Dari radius tersebut akan dikumpulkan data kondisi area, kategori kawasan, jenis bangunan yang sudah ada, RTRW dan potensi perancangan bangunan.

Konsep Bangunan Tugu Makutha

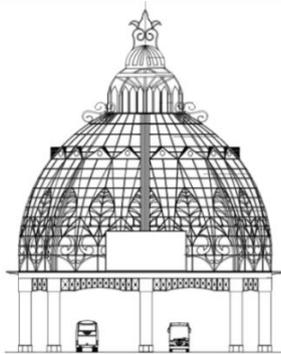
Secara visual bentuk keseluruhan berbentuk kubah yang menyerupai mahkota berbentuk raksasa. Tapak bangunan tugu mengambil bentuk dari mahkota yang bentuk dasar lingkaran. Penerapan mahkota terhadap bangunan tugu yang dimana setiap sudut

terdapat pilar atau kolom sejumlah delapan yang membentuk pola segi delapan.



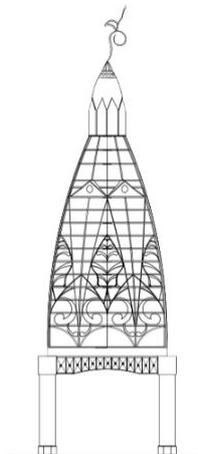
Gambar 2. Tapak Tugu Makutha (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Tampak bangunan Tugu Makutha berbentuk kubah layaknya bentuk lingkaran yang membentuk sebanyak delapan segmen menyerupai mahkota yang digunakan raja atau sultan Surakarta.



Gambar 3. Tampak Tugu Makutha (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Secara keseluruhan Tugu Makutha berbentuk setengah lingkaran atau kubah. Ornamen Tugu Makutha menggunakan pengulangan pola geometri. Pengulangan pola geometri dengan pola tipikal disusun secara melingkar sehingga membentuk kubah pada bangunan Tugu Makutha.



Gambar 4. Tampak $\frac{1}{8}$ Tugu Makutha (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

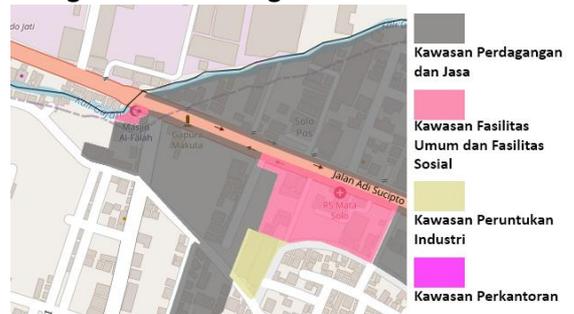
Tabel unsur ornamentasi yang terdapat di Tugu Makutha.

Tabel 1. Unsur ornamen Tugu Makutha

	<p>Ornamen gunung wayang memiliki makna simbol kehidupan, representasi alam semesta, simbol keberagaman budaya, dan ajaran moral dan spiritual. Dilengkapi dengan motif flora bermakna kehidupan hubungan antara manusia dengan alam dan keberagaman kehidupan.</p>
<p>Gambar 5. Ornamen Wayang Gunung (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)</p>	
	<p>Ornamen flora (tumbuh-tumbuhan) memiliki filosofi sebagai kehidupan dan kesuburan yang mencerminkan siklus alam beragam dan kehidupan yang terus berkelanjutan.</p>
<p>Gambar 6. Ornamen Flora (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)</p>	
	<p>Ornamen geometri gabungan bentuk dasar segitiga bermakna filosofi keseimbangan, kestabilan, dan kesatuan. Bentuk dasar segitiga merupakan bagian warisan arsitektur juga mengesankan keindahan dan kedalaman makna.</p>
<p>Gambar 7. Ornamen Geometri (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)</p>	

Dari rincian ornamen pada Tugu Makutha yang menjadi unsur identitas kota Surakarta merupakan ciri khas kota. Untuk memperkuat mempresentasikan suatu kota bangunan ikut berperan untuk mempresentasikan identitas kota.

Kategori Kawasan Tugu Makutha



Gambar 8. Peta RTRW Surakarta (Sumber: intip.surakarta.go.id/peta, 2023)

Peta RTRW Surakarta di area sekitar Tugu Makutha. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021 - 2041 di area sekitar Tugu Makutha terdapat beberapa kategori kawasan yaitu:

1. Kawasan Peruntukan Industri, berwarna kuning.
2. Kawasan Perdagangan dan Jasa, berwarna abu-abu.
3. Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial, berwarna pink.
4. Kawasan Perkantoran, berwarna ungu.

Dengan jarak area 200 m dari kawasan perbatasan Tugu Makutha berada di Kawasan Perdagangan dan Jasa, dan Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial.

Kawasan Perdagangan dan Jasa

Sektor strategis dari sudut pandang perekonomian adalah pengembangan kawasan pusat pelayanan yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu kegiatan yang mempunyai arti bagi pertumbuhan perekonomian kota adalah perdagangan dan jasa. Sektor perdagangan dan jasa mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan merupakan kunci pembentukan perekonomian (Nuraini, Utomo, & Permana, 2023).

Dengan jarak area 200 m dari kawasan perbatasan Kabupaten Karanganyar, Tugu Makutha berdasarkan RTRW didominasi dengan kawasan perdagangan dan jasa. Dari kondisi nyata pada tahun 2023 sudah ada beberapa bangunan dengan fungsi bangunan sebagai perdagangan dan jasa. Perihal ini masih sesuai berdasarkan peta RTRW kota Surakarta Tahun 2021 - 2041.

Kawasan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

Dalam tata ruang yang terdapat kawasan untuk fasilitas umum dan fasilitas sosial dirancang untuk strategis kota yang menunjukkan kuantitas dan kualitas kawasan. Wilayah menyediakan fasilitas umum dan fasilitas sosial untuk mendukung aktivitas masyarakat dan perkembangan wilayah. Namun bangunan sebagai fasilitas umum dan fasilitas sosial akan berdampak dengan peran masyarakat dalam perawatan bangunan untuk keberlangsungan aktivitas pendukung masyarakat (Nurcahyo, Utomo, I., E. P. R. W., & Andriani, 2021).

Berdasarkan RTRW Kawasan Fasilitas umum dan fasilitas sosial yang ada dan terdekat dari Tugu Makutha ditepati dengan bangunan yaitu Masjid Al Falah Ngebrak Karangasem dan Rumah Sakit Mata Solo.

Identifikasi Bangunan Menerapkan Identitas Kota Surakarta di Kawasan Tugu Makutha

Kawasan Tugu Makutha yang merupakan kawasan perdagangan dan jasa dan kawasan fasilitas umum dan sosial terdapat bangunan yang berdiri sesuai dengan fungsi bangunan dan kategori kawasan. Mengidentifikasi bentuk bangunan yang menerapkan identitas kota bertujuan untuk mengetahui peran bentuk bangunan dan seberapa kuat identitas kota di kawasan Tugu Makutha.

1. Bangunan Rumah Sakit Mata Solo



Gambar 9. Rumah Sakit Mata Solo (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Bentuk Tidak menerapkan
Ornamen Tidak menerapkan

2. Bangunan SOLOPOS MEDIA GROUP



Gambar 10. SOLOPOS MEDIA GROUP (Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Bentuk Tidak menerapkan
Ornamen Tidak menerapkan

3. Bangunan Rumah Sakit UMS



Gambar 11. Rumah Sakit UMS
(Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Bentuk Tidak menerapkan
Ornamen Tidak menerapkan

4. Bangunan PT. Solo Audio Utama



Gambar 12. PT. Solo Audio Utama
(Sumber: Dokumen Penulis, 2023)

Bentuk Bentuk atap plana yang merupakan bentuk dasar segitiga yang sering digunakan pada bangunan membentuk keseimbangan
Ornamen Tidak menerapkan

5. Bangunan Rumah Makan Adem Ayam



Gambar 13. Rumah Makan Adem Ayam
(Sumber: Dokumentasi Dokumen Penulis, 2023)

Bentuk Bentuk atap menerapkan atap limasan yang biasa digunakan pada bangunan tradisional Jawa

Ornamen Tidak menerapkan

6. Bangunan Masjid Al Falah



Gambar 14. Masjid Al Falah Ngebrak Karangasem
(Sumber: google maps, 2023)

Bentuk Bentuk atap menerapkan atap limasan yang biasa digunakan pada bangunan tradisional Jawa

Ornamen Tidak menerapkan

Analisis bentuk tampilan pada bangunan mengidentifikasi dari dua poin. Poin pertama mengidentifikasi bentuk bangunan secara keseluruhan. Bentuk massa bangunan dan bentuk atap pada bangunan. Poin kedua mengidentifikasi ornamen pada bangunan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan identifikasi di atas bangunan yang berada di kawasan Tugu Makutha yang merupakan batas wilayah kota Surakarta dengan Kota Karanganyar. Jenis dan fungsi bangunan sudah sesuai dengan kategori kawasan berdasarkan peta RTRW Kota Surakarta. Tampilan visual bangun kurang berperan dalam mempresentasikan identitas kota Surakarta. Dari enam bangunan yang teridentifikasi hanya tiga bangunan (PT. Solo Audio Utama, Rumah Makan Adem Ayam, dan Masjid Al Falah Ngebrak Karangasem) yang menerapkan bentuk atap tradisional. Dari enam bangunan yang teridentifikasi tidak ada yang menerapkan ornamen Jawa. Penerapan bentuk massa bangunan, atap, dan ornamen Jawa pada bangunan menambah fungsi mempresentasikan identitas kota Surakarta.

KESIMPULAN

Identitas kota yang dipresentasikan dari bangunan mengandung unsur dan elemen khas kota Surakarta. Bangunan yang memiliki fungsi dan peran terhadap wilayah dan lingkungan sekitar sebagai wujud wajah kota. Bangunan yang berperan untuk mempresentasikan identitas kota menerapkan gaya arsitektur dan ornamen khas kota Surakarta. Dari data yang sudah dikumpulkan dan diidentifikasi pada bangunan Tugu Makutha yang merupakan bangunan sebagai penanda perbatasan kabupaten dan pintu masuk kota Surakarta. Bangunan Tugu Makutha sudah mempresentasikan identitas kota Surakarta dengan elemen ornamen Jawa. Kawasan Tugu Makutha yang merupakan kawasan perdagangan dan jasa dan kawasan fasilitas umum dan sosial terdapat bangunan yang sudah berdiri berdasarkan fungsi dan kategori kawasan. Namun, bangunan tersebut kurang berperan kuat untuk mempresentasikan identitas kota Surakarta.

SARAN

Pembahasan ini menjadi perhatian bagi segala pihak untuk mewujudkan identitas kota Surakarta melalui bangunan. Ornamen Tugu Makutha menjadi rekomendasi dan saran yang bisa diterapkan pada bangunan. Mendirikan bangunan di kawasan perbatasan berpotensi untuk mempresentasikan wajah kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianti, S. Y. (2020). Perencanaan Tata Ruang sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Kota. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, VI, 108-117.
- Dianingrum & Muqoffa. (2021, April). Identifikasi Penerapan Unsur-Unsur Iconic Jawa Pada Bangunan Hotel di Surakarta. *Arsitektura Jurnal Ilmiah Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, XIX(1), 157-166.
- Fananiar, F. A., Pangesti, J. D., & Prasetyo, H. (2021). Pengaruh Kondisi Lingkungan Terhadap Bentuk Bangunan Arsitektur. *Jurnal Arsitektur*, XI, 25-32.
- Ginting, N., & Priatna, B. D. (2019). TALENTA Conference Series: Energy &

- Engineering (EE). *Penataan Aspek Arsitektur Dan Visual Pada Kawasan Ekowisata Bukit*, II(1), 321-327.
- Habibullah, M., Muqoffa, M., & Purwani, O. (2019). Penerapan Karakter Arsitektur Jawa Pada Fasad Pusat Kuliner Tradisional Di Surakarta. *SENTHONG*, II, 617-626.
- Hidayat, F., Munawaroh, & Rachma, R. N. (2021). Tipologi Batas Wilayah Administrasi Untuk Memudahkan Pengelolaan Batas Daerah Di Indonesia. *Majalah Geografis Indonesia*, XXXV, 112-122.
- Kevin, G., Anggalimanto, I., Chandra, H. P., & Ratnawidjaja, S. (2016). Analisis Tantangan Dan Manfaat Bangunan Hijau. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, V.
- Nugroho, H. F. (2023). Monumen Keris Sebagai City Branding Dalam Strategi Culture Knowledge di Kota Surakarta. VI.
- Nuraini, Utomo, R. P., & Permana, C. T. (2023). Tingkat Kesesuaian Fisik Spasial Kawasan Strategis Sektor. *Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota dan Permukiman*, V, 184-203.
- Nurchayyo, C. B., Utomo, C., & A. O. (2021). Kriteria dalam Pemilihan Prioritas Pengembangan Fasilitas Umum dan Sosial. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, XVIII.
- Wirosoedarmo, R., Widiatmono, J. B., & Widioso, Y. (2014). Rencana Tata Ruang Wilayah (Rtrw) Berdasarkan Daya Dukung. *AGRITECH*, IV, 463-472.
- Yuliadi, I. (2014). Potensi Pembangunan Masyarakat Pesisir Selatan DIY Masalah dan Tantangannya. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, VIII.